BAB III

LANDASAN TEORI

A. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dengan mudah dapat dikenali variabel – variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang penulis bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

1. Independent Variabel atau varibel bebas disebut dengan variabel (X) yaitu metode the power of two disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabel X (metode belajar the power of two) adalah :

- 1) Guru melakukan motivasi
- 2) Guru memberikan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan tema pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Peserta didik diberi satu pertanyaan atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran
- 6) Peserta didik menjawab pertanyaan secara individu
- 7) Peserta didik membentuk pasangan
- 8) Peserta didik berbagi jawaban dengan pasangan
- 9) Peserta didik membuat jawaban baru dengan dengan memperbaiki masing – masing respon individu
- 10) Guru membandingkan hasil jawaban baru dari masing – masing pasangan

- 11) Meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa
- 12) Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas
- 13) Belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar
- 14) Memaksimalkan belajar kolaboratif (bersama) dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya
- 15) Peserta didik lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman – teman sekelas mereka
- 16) Peserta didik akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep – konsep atau prinsip – prinsip dalam mata pelajaran Fiqih
- 17) Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar belajar hasilnya lebih berkesan)
- 18) Peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
- 19) Meminimalkan kegagalan
- 20) Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain

- 21) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan guru, dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain
- 22) Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata – kata secara verbal dan dengan membandingkan ide – ide atau gagasan – gagasan orang lain
- 23) Membantu peserta didik agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya
- 24) Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya
- 25) Meningkatkan minat dan memberikan rangasangan untuk berfikir
- 26) Terkadang peserta didik terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
- 27) Pembagian kelompok secara berpasangan dan sharing membuat pembelajaran kurang kondusif
- 28) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain – main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas